

Moderasi beragama: Dinamika dan romantikanya perspektif peserta didik MAN 2 Kota Malang

Ismatul Hidayah Fitriani^{1*}, Muhammad Aldhi Taufiq², Silmi Faiqotul Ula³, Fatimah Hanumtya Sakinah⁴, Jenab Paruk Ating⁵, Mukhamat Muhtazul Malik⁶, Achwan Alfani⁷, Muhammad Rizki Ansyori⁸

^{1,4,7}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

^{2,6}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

³Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

^{5,8}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *210104110023@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

implementasi; moderasi;
beragama; dinamika;
romantika

Keywords:

implementation;
moderation; religious;
dynamics; romantic

ABSTRAK

Dalam menghadapi era digital, penting bagi peserta didik untuk memahami moderasi beragama dengan baik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan sikap moderat dalam kehidupannya. Seperti halnya peserta didik MAN 2 Kota Malang yang dihadapkan dengan realita perbedaan dimana mereka mengikuti talkshow yang poin intinya ialah menjunjung toleransi ditengah mayoritas muslim oleh mahasiswa katolik. Hal inilah yang menjadi pemicu timbulnya perspektif peserta didik mengenai romantika dan dinamika moderasi beragama yang disajikan melalui penelitian berikut. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif jenis analisis komparatif berdasarkan perspektif peserta didik MAN 2 Kota Malang terhadap Moderasi beragama. Tujuannya ialah untuk menganalisa poin dinamika dan romantika moderasi beragama menurut perpektif peserta didik guna mengukur pemahaman dan cara praktik moderasi beragama.

ABSTRACT

In facing the digital era, it is important for students to understand religious moderation well, so that they can implement a moderate attitude in their lives. Like the students of MAN 2 Malang City who were faced with the reality of differences where they took part in a talk show whose core point was to uphold tolerance among the Muslim majority by Catholic students. This is what stimulates the emergence of students' perspectives regarding the romance and dynamics of religious moderation which is presented through the following research. This research uses a qualitative method of comparative analysis based on the perspective of MAN 2 Malang City students towards religious moderation. The aim is to analyze the dynamics and romance of religious moderation from the students' perspective in order to measure understanding and ways of practicing religious moderation.

Pendahuluan

Fenomena generasi muda di era digitalisasi kian memprihatinkan, banyak dari mereka yang terkontaminasi dengan kemudahan teknologi. Hal ini tentu berpengaruh pada proses pemahaman dan daya pikir pada diri seseorang yang kemudian akan berimbas pada karakter. Di sisi lain, kemudahan dalam mengakses sesuatu yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik justru sering digunakan untuk berbagai hal yang kurang menunjang pembelajaran. Berdasarkan peristiwa tersebut, perlu adanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pemahaman dan penanaman karakter yang berkaitan dengan pembelajaran yang ditujukan kepada siswa sebagai agen of change dimasa mendatang.

Pemahaman merupakan sebuah proses bagaimana cara untuk mempelajari sesuatu dengan baik, seorang peserta didik bisa dikatakan paham apabila mereka sudah dapat memahami makna dari apa yang telah mereka pelajari dan mampu memberikan sebuah penjelasan yang rinci serta dapat menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman juga dapat disebut sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui, memahami suatu objek dari berbagai aspek. Adapun proses memahami ini merupakan pembelajaran yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Masyarakat Indonesia dengan berbagai suku bangsa dan agama tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh latar belakang kehidupan mereka yang berbeda pula. Namun realitanya, Masyarakat Indonesia tidak pernah memilah siapapun yang hendak diajak untuk berkomunikasi, mereka tergolong ramah dan menerima seseorang dari golongan manapun. Hal inilah yang menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sangat ramah nomor 1 di dunia. Jika dikaitkan dengan pemahaman moderat, Masyarakat Indonesia sudah sejak dulu menerapkan, namun tentu saja ada beberapa oknum yang memperkeruh pemahaman ini.

Moderasi beragama merupakan sikap *wast* (Tengah), bagaimana seseorang memiliki kedudukan sikap yang berada ditengah-tengah (tidak condong) sehingga timbul rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Sudah banyak peneliti yang mengangkat tema moderasi ini, karena dapat mensiyalir kondisi keberagaman di Indonesia terutama dalam hal agama. Seperti penelitian Hasan Albana 2023, yang menganalisa pembahasa moderasi beragama di Indonesia menyebutkan bahwa intoleransi masih menjadi permasalahan actual yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia (Albana, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan membahas dinamika dan romantika moderasi beragama dalam perspektif peserta didik MAN 2 Kota Malang. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait moderasi beragama dan implementasinya ketika dihadapkan dengan realita. Dilingkup Islami, tidak memungkirkan peserta didik untuk dapat bertoleransi dengan non muslim sehingga dalam penelitian ini akan dibahas tuntas mengenai dinamika dan romantika moderasi beragama (Sumarto, 2021).

Dalam pandangan Abdurrahman wahid pada buku Moderasi dalam pelaksanaan Pendidikan islam, makna moderasi dalam beragama diantaranya adalah toleransi, kasih sayang dan spiritualitas. Ini artinya, menjunjung tinggi martabat manusia dengan memberi rasa aman bagi yang tertindas, minoritas, adil, dan mensejahterakan menjadi upaya untuk meninggikan harkat dan martabat agama. Hal ini selaras dengan penelitian kami yang hendak menggali lebih dalam sejauh mana peserta didik MAN 2 kota Malang memahami moderasi beragama dalam lingkup dinamika dan romantika.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis analisis komparatif berdasarkan perspektif peserta didik MAN 2 Kota Malang terhadap Moderasi beragama. Adapun instrument pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap jawaban

peserta didik mengenai poin dinamika dan romantika dalam moderasi beragama. Untuk itu, penulis akan menyajikan analisa kesimpulan yang akan diuraikan menjadi dua poin, yakni dinamika dan romantika.

Pembahasan

Dinamika Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sebuah pola pikir yang harus ditanamkan pada setiap muslim agar menghindarkan dari permasalahan yang timbul akibat fanatisme dan merasa keyakinannya paling benar. Menurut salah satu peserta didik Ketika ditanya mengenai pemahaman moderasi, ia menyebutkan bahwa *“Moderasi beragama juga menjaga kerukunan antar umat beragama yang memiliki keyakinan berbeda sehingga kehidupan sehari-hari bisa lebih tentram dan damai”*. Moderasi beragama merupakan suatu hal yang baik dan penting untuk diterapkan di masa sekarang (Wainarisi et al., 2023). Mengingat manusia hidup dalam lingkungan yang majemuk dan memiliki banyak perbedaan, maka sangat penting bagi kita untuk menerapkan moderasi beragama. Moderasi beragama tidak hanya memberi dampak baik bagi diri sendiri, namun juga bagi orang lain dan lingkungan sekitar (Montoya, 2019).

Tanggapan berikutnya mengarah dalam hal karakter, dengan narasi *“Moderasi beragama merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang yang mengaku dirinya beragama. bukan hanya agamanya apa, dari golongan mana, namun dilihat dari segi sikapnya apakah sudah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya dan sikapnya dengan orang-orang beragama lainnya (Wainarisi et al., 2023). Hal tersebut menjadi perhatian khusus sebab dinamika moderasi beragama tentu mengakibatkan dampak tersendiri. Dari segi cara pandang dan sikap dalam praktik beragama, merupakan poin penting yang dapat di pahami dengan baik agar tidak salah dalam praktiknya (Heriyono, 2024).*

Perpektif selanjutnya ialah mengenai fenomena dinamika moderasi di Indonesia dikatakan oleh salah satu peserta didik bahwa *“Moderasi beragama sangat penting untuk dilaksanakan dalam keberagaman yang ada di Indonesia. Karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa menghargai dan menempatkan agama dengan cara yang semestinya. Moderasi agama itu lurus ditengah dan tidak condong kekanan maupun kiri sehingga sanga diperlukan penerapannya dalam bermasyarakat agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik, seperti rasis(Arifin, 2023). Disisi lain karena Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman agama dan tanpa adanya moderasi beragama Indonesia akan kacau dan ricuh (Sumarto, 2021).*

Romantika Moderasi Beragama

Dari segi romantika, peserta didik MAN 2 Kota Malang memiliki perspektif berikut *“Sebagai penduduk indonesia yang tentunya memiliki penduduk beragam baik budaya, agama, dan lain lain. saya menyadari bahwa semua orang pasti memiliki alasan masing masing untuk memeluk agama tertentu, dan tentu kita juga tidak punya hak untuk memaksa mereka untuk pindah ke agama tertentu. jadi, moderasi agama adalah salah satu cara untuk menimbulkan rasa toleransi dan saling menghormati seluruh agama yang ada di negara Indonesia. Hal tersebut merupakan bentuk romantika dalam*

keberagaman, dimana seseorang tidak hanya melihat perbedaan dalam satu aspek namun juga melihat dari berbagai aspek (Jasiah et al., 2023).

Moderasi beragama menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Moderasi beragama memang sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari agar kita dapat berinteraksi dengan sesama tanpa mempedulikan aspek agama. Inilah sikap yang harus kita pelihara dalam seriap umat beragama agar tidak terpecah belah hanya karena perbedaan keyakinan (Ansani et al., 2021).

Romantika menurut peserta didik ini, berdasarkan hasil talkshow Bersama seorang mahasiswa yang beragama katolik, lalu kemudian menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri yang ada di Jawa timur. Ia merupakan satu-satunya mahasiswa non muslim yang menempuh jenjang S1 di Angkatan 2023. Dari peristiwa ini, peserta didik MAN 2 Kota Malang banyak menemukan keunikan dan romantisnya keberagaman (Hakim, 2022). Bagi mahasiswa non muslim ini, perbedaan bukan menjadi penghalang untuk berpendidikan (Algahtani et al., 2022). Karena tujuan ketika berada di sebuah perguruan tinggi ialah mempelajari ilmunya bukan mempelajari agamanya (Sutrisno, 2019). Hal demikian menjadi suatu kesan tersendiri, karena menumbuhkan sikap saling menghargai di tengah mayoritas yang mengelilingi (Tabroni, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang penting untuk membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Namun, implementasinya memerlukan kerjasama, kesadaran, dan pendidikan yang luas. terkadang, melihat upaya untuk memoderasi beragama bisa menjadi seperti menonton permainan akrobatik, di mana kita harus menemukan keseimbangan yang tepat tanpa jatuh ke dalam kecenderungan yang ekstrim. Moderasi beragama juga melibatkan penghormatan terhadap perbedaan, dialog antar keyakinan, penolakan terhadap ekstremisme, serta promosi kerukunan dan perdamaian di antara umat beragama.

Sebagai warga negara Indonesia yang hidup di kelilingi keberagaman, sudah sepatutnya seseorang senantiasa menumbuhkan sikap moderat agar senantiasa tercipta kerukunan. Penelitian ini meninjau beberapa artikel yang tertera di daftar Pustaka, tujuannya ialah untuk mengulas kembali rujukan mengenai moderasi beragama dalam hal dinamika dan romantika yang dilihat dari perpektif peserta didik MAN 2 Kota Malang. Untuk mengembangkan poin moderasi beragama, peneliti berikutnya dapat membuat penelitian tentang poin lain yang ada dalam moderasi beragama sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman dan membuka cakrawala berpikir seseorang.

Daftar Pustaka

- Albana, H. (2023). Implementasi pendidikan moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 9(1), 49–64.
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>

- Algahtani, F. D., Alsaif, B., Ahmed, A. A., Almishaal, A. A., Obeidat, S. T., Mohamed, R. F., Kamel, R. M., Gul, I., & Hassan, S. U. N. (2022). Using spiritual connections to cope with stress and anxiety during the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.915290>
- Ansani., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2021). Implementasi nilai moderasi beragama dalam perspektif al-Quran di era society 5.0. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 395–408. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.618>
- Arifin, S. (2023). Internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum pesantren. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1991–1998. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.532>
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Heriyono, H. (2024). Internalisasi prinsip moderasi beragama melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493–500. <https://doi.org/10.54082/jipppm.162>
- Montoya, A. K. (2019). Moderation analysis in two-instance repeated measures designs: Probing methods and multiple moderator models. *Behavior Research Methods*, 51(1), 61–82. <https://doi.org/10.3758/s13428-018-1088-6>
- Sumarto, S. (2021). Implementasi program moderasi beragama Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Tabroni, R., & Idham. I. (2023). From radical labels to moderate Islam: The transformation of the Salafism movement in Indonesia. *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(2), 279–306. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i2.279-306>
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T., Aloysius, A., & Neti, N. (2023). Religion moderation in church inclusive education: Community service to religion Department of East Barito Regency. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 42–64. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v4i1.17130>